

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dengan memiliki kemampuan perkembangan yang sangat pesat atau the golden age (masa keemasan) yang artinya seorang anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam segala bidang aspek-aspek perkembangan. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak tidak mendapat perhatian dengan benar dari segi pendidikan, pengasuhan, pelayanan dan pembinaan maka anak dikhawatirkan tidak berkembang bagaimana seharusnya. Dalam masa keemasan ini juga semua aspek perkembangan pada anak harus dikembangkan dengan optimal.

Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan Bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada usia 5-6 tahun dalam keterampilan motorik kasar anak diharapkan sudah mampu berjalan, naik turun tangga dengan kaki secara bergantian, berlari kuat dan kencang dan sebagainya. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak dan sangat penting untuk dipelajari, karena perkembangan fisik akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, anak merupakan subyek yang harus

mendapatkan perhatian untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan motoriknya. Pengembangan keterampilan motorik kasar anak sangat penting untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan motorik anak kita sebagai pendidik dapat mengetahui berbagai kegiatan ataupun aktivitas fisik motorik yang dilakukan anak. Aktivitas gerak yang dilakukan anak dengan bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang menyenangkan.

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu proses penting yang terjadi pada anak yang perlu diperhatikan, karena dengan perkembangan fisik motorik pada anak akan menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan anak secara utuh. Kemampuan motorik sangat penting untuk anak agar anak berkembang dan bertumbuh secara optimal. Perkembangan motorik adalah teknik untuk seorang anak menggerakkan anggota tubuh secara keseluruhan seperti melatih kecepatan, kekuatan, ketangkasan, ketepatan koordinasi antara tangan dan mata, dan melatih kelunturan (Yasbiati dkk, 2017, hal. 46).

Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan koordinasi gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besarnya sebagai dasar gerakan. Motorik kasar sangat diperlukan setiap orang agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari, seperti berjalan, melompat, menangkap, mendorong, menendang, melempar dan sebagainya lebih terkoordinasi. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti otot tangan dan kaki dalam menyeimbangkan saat melempar bola.

Proses perkembangan sensorik motorik di Taman Kanak-kanak seharusnya mendapatkan perhatian pendidik secara benar. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan Taman kanak-kanak yaitu melibatkan pendidikan jasmani atau

motorik kasar sebagai pembentuk atau penyelaras pertumbuhan otot, tulang, dan sistem syaraf anak. Pendidikan jasmani yang menangani masalah ini harus mengetahui tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini yaitu disesuaikan dengan kemampuan anak.

Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar dikembangkan sejak awal, seperti gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Oleh karena, itu guru sebagai pemeran utama dalam keberhasilan pembelajaran harus dapat merancang dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ernias Hiasinta, dkk (2020, hal. 8) bahwa “Dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dapat digunakan alat permainan yang sangat mudah diperoleh dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan motorik kasar anak adalah kegiatan bermain melempar bola. Dalam melakukan kegiatan bermain melempar bola anak harus melakukan gerakan motorik kasar dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan”.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar (2018, hal. 1) bahwa “Motorik kasar anak terutama bermain lempar tangkap mengalami beberapa hambatan di TK Beberapa hal disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih minim, beberapa

alat permainan yang seharusnya ada diluar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya.

TK Negeri Pembina Barumun sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, berusaha memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Akan tetapi metode pembelajaran kurang variatif, efektif, dan menarik bagi anak. Oleh karena itu, rangsangan perkembangan yang diberikan kurang memotivasi anak secara maksimal. Salah satu aspek perkembangan yang belum tercapai secara maksimal adalah keterampilan motorik kasar anak, misalnya kemampuan anak dalam melempar secara terarah, menangkap Bola dengan tepat, menendang secara terarah, melakukan gerakan antisipatif, dan lain sebagainya.

Ketika dilakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, anak masih belum mampu melakukan praktik bermain melempar dan menangkap bola, meskipun ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan lempar tangkap bola, namun anak masih terlihat kaku dan masih membutuhkan bantuan guru, melakukan gerakan dengan mengikuti arahan-arahan guru, dan ada juga anak hanya duduk ketika sedang bermain.

Proses pembelajaran motorik kasar biasanya selalu dilakukan diluar kelas, biasanya setelah anak jenuh anak malah bermain sendiri berlari-larian tidak teratur atau berbicara dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif lagi.

Guru juga harus mampu menerapkan metode pembelajaran motorik yang menyenangkan bagi anak guru juga harus lebih kreatif dalam memilih kegiatan pengembangan motorik yang disesuaikan dengan karakteristik anak TK yang

sealalu ingin tahu, dan selalu senang bergerak. Salah satu bentuk yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan permainan lempar dan tangkap bola, anak pasti akan merasa sangat senang. Permainan melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu, permainan ini mampumempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Erlinda, 2014).

Erlinda (2014) mengemukakan bahwa permainan yang dimainkan anak usia 5-6 tahun khususnya dalam permainan lempar dan tangkap bola belum memenuhi kebutuhan anak dalam menerapkan gerakan manipulatif yang merupakan unsur perkembangan motorik kasar, karena sebagian besar kegiatan yang dirancang guru yakni seperti pengembangan kognitif dan bahasa. Hal ini di karenakan ada tuntutan orang tua bahwa setelah lulus dari TK anak harus pandai calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Perkembangan motorik kasar bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Selain kekuatan otot kematangan otak juga sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik anak. Karena setiap gerakan yang dilakukan oleh anak diatur oleh otak. Sehingga semakin matang sistem syaraf otak yang mengatur kegiatan otot, maka semakin terampil pula kemampuan motorik anak.

Permasalahan yang ada dan sesuai dengan konsep PAUD sendiri yaitu belajar sambil Bermain. maka peneliti mencoba membantu mengatasi permasalahan yang ada melalui permainan lempar bola. hal ini ditunjukkan agar kemampuan motorik kaar anak dapat berkembang. Berdasarkan Uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh

Permainan Lempar Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina Barumun”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang Masalah Tersebut Beberapa masalah yang ada adalah:

1. Guru hanya fokus untuk mengenal huruf dan berhitung sehingga jarang melakukan permainan di luar kelas.
2. Anak- anak jenuh dengan kegiatan di luar lapangan sehingga sering main sendiri
3. Guru masih menggunakan buku paket sehingga kurang kreatif dalam membuat metode belajar yang berhubungan dengan motorik kasar
4. Permainan melempar dan menangkap bola diminati anak-anak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, penulis membatasi masalah hanya pada permainan lempar Tangkap bola terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Barumun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh permainan lempar tangkap bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Barumun T.A 2021/2022?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Permainan Lempar Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun TK Negeri Pembina Barumun T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak, khususnya melalui motorik kasar melalui gerakan dengan cara membungkukkan badan, menggerakkan tangan, dan melompat, khususnya pembelajaran-pembelajaran yang dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru : Memberikan Inovasi baru agar pendidik mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu memberi peningkatan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

- b. Anak : Meningkatkan gerak dasar anak melalui gerakan dan permainan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan gerakan motorik kasar melalui gerakan yang diberikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY